ARTIKEL ILMIAH

OPTIMALISASI PENGGUNAAN LAHAN PERKEBUNAN KAKAO BUKAAN BARU DENGAN TANAMAN SELA (PADI GOGO)

(Muhsanati, Etti Swasti, Armansyah, Aprizal Zainal)[*)]

***)** Staf Pengajar Fak.Pertanian, Univ.Andalas Padang

ABSTRAK

Pola pangan sebagian besar masyarakat Indonesia hingga saat ini masih didominasi oleh beras. Jumlah penduduk yang terus meningkat, mengakibatkan kebutuhan beras secara nasional juga meningkat. Oleh karena itu diperlukan berbagai upaya yang mengarah kepada tercapainya peningkatan produksi pangan. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah melalui pengembangan padi gogo di lahan kering yang masih cukup luas (50,5 jt ha), dan 12,1 jt ha diantaranya merupakan areal perkebunan. Berdasarkan hasil perhitungan, luas yang potensial untuk padi gogo hanya 1,42 jt ha. Setiap tahunnya 3-4 % dari areal perkebunan merupakan lahan bukaan baru, dan ini dapat dimanfaatkan untuk pengembangan padi gogo sampai tanaman perkebunan tersebut berumur 4 tahun.Pemanfaatan penggunaan lahan dengan mengusahakan lebih dari satu tanaman tentu akan dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Sedangkan permasalahan yang terdapat pada lahan kering dapat diminimalisir dengan pemanfaatan mulsa jerami yang mudah dan murah. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyuluhan dan percontohan (demplot). Meskipun hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan sehubungan dengan adanya bencana gempa di daerah ini, setidaknya masyarakat cukup memahami teknologi yang diberikan dan termotivasi untuk melaksanakannya.Tentunya dengan adanya dukungan dari pemerintah dan dinas terkait kegiatan ini akan dapat dilanjutkan, sehingga pemenuhan kebutuhan pangan dan kesejahteraan dapat dicapai.

Kata Kunci : padi gogo, lahan kering

PENDAHULUAN

Beras merupakan komoditas strategis bagi bangsa Indonesia, karena merupakan unsur penopang utama ketahanan pangan nasional. Ketahanan pangan adalah suatu upaya untuk mewujudkan ketersediaan, aksebilitas, dan stabilitas pengadaan pangan bagi masyarakat Indonesia. Oleh karena itu diharapkan perhatian pemerintah lebih di prioritaskan pada upaya peningkatan bahan pangan ini.

Pertambahan jumlah penduduk yang cukup tinggi mengakibatkan kebutuhan beras secara nasional juga akan meningkat. Sementara itu upaya peningkatan produksi padi sudah sangat terbatas. Peningkatan melalui pembukaan sawah baru belum mampu mengimbangi laju alih fungsi lahan saat ini. Salah satu usaha yang dapat dilakukan dalam upaya pemenuhan kebutunan pangan ini adalah melalui pengembangan padi gogo di lahan kering. Potensi lahan kering di Indonesia masih cukup luas (50,5 jt ha), dan 12,1 jt ha merupakan lahan perkebunan

(BPS,1999). Berdasarkan hasil perhitungan, luas yang potensial untuk padi gogo hanya 1,42 jt ha (Ritung dan Hidayat, 2007). Setiap tahunnya 3-4 % dari areal perkebunan merupakan lahan bukaan baru, dan ini bisa dimanfaatkan untuk pengembangan padi gogo sampai tanaman perkebunan berumur 4 tahun (Supijatno, 2003).

Pemanfaatan penggunaan lahan dengan mengusahakan lebih dari satu tanaman tentu akan meningkatkan kesejahteraan petani. Lahan masyarakat yang masih kosong, khususnya masyarakat pekebun kakao yang berupa bukaan baru di lokasi kegiatan ini masih cukup potensial untuk dikembangkan dengan padi gogo. Pengembangan padi gogo sebagai tanaman sela di bawah tegakan tentu akan menghadapi berbagai kendala, diantaranya intensitas cahaya yang rendah dan kekeringan. Penggunaan galur-galur harapan yang memiliki sifat multitoleran dapat dilakukan untuk lahan kering di bawah naungan (Supijatno, 2003). Disamping itu pemanfaatan mulsa organik dapat dianjurkan sebagai alteranatif untuk meminimalisir akibat kekeringan dengan menjaga kelembaban tanah, serta menekan pertumbuhan gulma dan penyakit. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan potensi dan sumberdaya lokal yang masih cukup tersedia dalam upaya peningkatan penyediaan bahan pangan yang berbasis perkebunan dan selanjutnya dapat menopang ketahanan pangan nasional umumnya, Sumatera Barat khususnya.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan dan demonstrasi plot, di Kanagarian Parit Malintang, Kecamatan 2x11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman sejak bulan Mei sampai Oktober 2009. Materi penyuluhan yang diberikan meliputi pengertian pola tanam ganda dan manfaatnya dalam peningkatan pendapatan serta teknologi pemulsaan dan manfaatnya dalam mengatasi permasalahan pada pertanaman padi gogo. Sedangkan percontohan melibatkan beberapa orang petani peserta untuk melakukan demplot di lahan mereka, dan diharapkan dapat menjadi contoh bagi petani lainnya.

Diantara barisan tanaman kakao dibuat plot dengan ukuran 2x5 meter sebanyak empat buah. Pada masing-masing plot disebarkan mulsa jerami (50 Kg) secara merata yang sebelumnya pada tanah tersebut telah dicampur pupuk kandang (10 ton/ha). Benih padi gogo yang digunakan adalah Varietas Jati Luhur. Penanaman benih padi dilakukan secara tugal dengan jarak tanam 30 x 30 cm dengan 5 benih per lobang. Sebelum ditanam, terlebih dulu benih direndam selama dua hari. Pupuk buatan yang diberikan Urea (200 kg/ha), SP 36 (300 kg/ha), dan KCl (200 kg/ha). Urea diberikan dua kali yaitu sepertiga dosis pada saat tanam

bersamaan dengan seluruh SP 36 dan KCl, dan duapertiga lagi setelah berumur satu bulan. Kemudian enam minggu setelah tanam pada lahan ditambahkan lagi mulsa karena sudah berkurang dan hancur sehingga dapat menutupi lahan pertanaman lagi. Selanjutnya dipelihara sampai panen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan

Penyuluhan telah dilakukan pada hari Sabtu tanggal 6 Juni 2009 yang bertempat di kantor Wali Nagari Parit Malintang dengan topik penyuluhan : Optimalisasi penggunaan lahan perkebunan kakao bukaan baru dengan tanaman sela (Padi Gogo). Penyuluhan dilakukan oleh Tim penyuluh yang terdiri dari beberapa orang staf pengajar Fakultas Pertanian Universitas Andalas yang ditunjuk oleh Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Andalas serta seorang staf dari Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Barat.

Kegiatan penyuluhan dilakukan secara sederhana yang dihadiri oleh Wali Nagari Parit Malintang dan staf, kepala UPTD Kec. 2x11 Enam Lingkung, PPL, Ketua-ketua kelompok tani kakao, serta petani pekebun kakao, dan mahasiswa. Secara keseluruhan penyuluhan dihadiri oleh 24 orang peserta dan 4 orang tim penyuluh. Selanjutnya diharapkan pada peserta yang hadir dalam penyuluhan ini dapat menyebarluaskan informasi yang diperoleh kepada petani lainnya.

Kegiatan ini diawali dengan sambutan dari pemerintahan nagari, ketua kelompok tani Karya Maju dan juga dari kepala UPTD dengan pembawa acara dari PPL. Kepada masing-masing peserta dibagikan materi penyuluhan berupa makalah sederhana dan kemudian dijelaskan secara ringkas.

Pada penyuluhan ini juga diberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta yang hadir untuk bertanya tentang topik yang dipaparkan ataupun masalah pertanian secara umum. Selain permasalahan yang berkenaan dengan topik di atas juga diberi penjelasan tentang budidaya tanaman kakao serta permasalahannya oleh seorang staf Dinas Perkebunan Sumbar.

Selama diskusi berlangsung dapat diketahui pengetahuan maupun wawasan petani tentang budidaya kakao dan permasalahan yang ada. Selama ini petani hanya menanam lahan perkebunannya secara monokultur dan belum tahu kalau pada lahan yang baru dibuka masih bisa ditanami dengan tanaman lain sebagai tanaman sela selama beberapa tahun sampai tajuk tanaman kakao sudah agak menutupi.

Percontohan (Demonstrasi Plot)

Setelah penyampaian materi dan diskusi, dilanjutkan dengan percontohan di lapangan. Bahan tanam yang digunakan berupa benih padi gogo Varietas Jati Luhur yang toleran kekeringan dan naungan. Benih diserahkan pada petani peserta dan juga bagi masyarakat lainnya yang berminat mencobakan di lahannya masing-masing.

Percontohan diawali dengan pengolahan lahan diantara tanaman kakao yang baru berumur satu minggu di lapangan pada tanggal 4 Juli 2009. Penanaman baru dilakukan pada tanggal 16 Juli 2009 karena menunggu turunnya hujan. Pada saat tanaman berumur 10 minggu (30 September 2009) Sumatera Barat diguncang gempa bumi yang cukup besar, terutama pada daerah Parit Malintang ini yang berada di kawasan Kabupaten Padang Pariaman yang merupakan daerah cukup parah terkena dampak gempa ini. Tanaman sudah mulai berisi pada saat itu. Karena petani yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan demplot ini juga merupakan korban dari bencana gempa, sehingga sampai tim pengabdian turun ke lapangan pada tanggal 24 Oktober 2009 terlihat tanaman tidak terawat dengan baik. Rumpun agak kecil dan menghasilkan malai yang sedikit serta ada gulmanya.. Gabah sudah berisi dan diperkirakan dapat dipanen seminggu berikutnya. Meskipun data hasil tidak bisa diperoleh, namun setidaknya masyarakat sudah memahami dan termotivasi dengan diadakannya kegiatan ini di daerah mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan dari kegiatan ini ternyata banyak sekali masukan yang diperoleh masyarakat, terutama tentang adanya tanaman lain yang dapat ditanam diantara tanaman perkebunan mereka pada masa-masa awal tanam. Penggunaan padi gogo sebagai tanaman sela merupakan salah satu pilihan yang sekaligus bila dilakukan secara serius dan kontinu serta didukung oleh pihak-pihak terkait pada beberapa daerah yang potensial di Indonesia tentu akan dapat mewujudkan ketahanan pangan secara nasional.

Meskipun hasil yang sesuai dengan harapan tidak diperoleh sehubungan dengan terjadinya bencana gempa bumi di daerah ini, minimal masyarakat petani sudah termotivasi dan dapat menerima serta memahami teknologi yang diberikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktur Pembinaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional yang telah membiayai kegiatan ini. Ucapan yang sama kepada Ketua Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Andalas, Dekan Fakultas Pertanian Universitas Andalas Padang, yang telah memberi kesempatan pada penulis untuk melaksanakan kegiatan ini. Selanjutnya ucapan terima kasih kepada Wali Nagari Parit Malintang Kec. 2x11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman dan staf, Kepala UPTD, PPL, Ketua Kelompok Tani dan segenap masyarakat Nagari Parit Malintang yang telah bersedia untuk melaksanakan kegiatan ini di daerah mereka. Terakhir kepada teman-teman, mahasiswa serta semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 1999. Statistik Indonesia. Jakarta

Ritung, S., dan A. Hidayat. 2007. Prospek perluasan lahan untuk padi sawah dan padi gogo di Indonesia. Jurnal Sumberdaya Lahan Vol 1 (4) : hal 25-38. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian. Bogor.

Supijatno. 2003. Pemanfaatan sumber daya genetik padi gogo untuk lahan kering di bawah naungan. Sekolah Pascasarjana IPB. Bogor. http://tumoutou.net. Diakses tanggal 31 Maret 2008.